



PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PT. BANK MAYBANK DAN BANK ASIA TAHUN 2019

Tiffany ¹

Carmel Meiden ²

¹ Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta Utara;
e-mail: tiffanyngui0@gmail.com

² Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta Utara;
e-mail: carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

*Korespondensi: e-mail: tiffanyngui0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan pengungkapan *sustainability report* PT. Bank Maybank dan Bank Asia Limited berdasarkan GRI *Standards* 2016. Objek penelitian yang dipilih merupakan perusahaan perbankan. Hasil analisis data menunjukkan tingkat kepatuhan pengungkapan umum laporan berkelanjutan PT. Bank Maybank dan Bank Asia adalah cukup baik dengan presentase sebesar 75%. Tingkat kepatuhan pengungkapan spesifik PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk. dan Bank Asia Limited adalah kurang baik dengan presentase sebesar 25%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tanggung jawab manajemen PT. Bank Maybank dan Bank Asia dalam mengungkapkan *sustainability report* belum sepenuhnya sehingga bentuk sinyal atas asimetri informasi kepada *stakeholders* masih rendah.

Kata kunci: Laporan keberlanjutan, tingkat kepatuhan, standar GRI

Abstract

This study aims to analyze the level of compliance with the sustainability report of PT. Bank Maybank and Bank Asia Limited based on GRI Standards 2016. The research object selected is a banking company. The results of data analysis indicate the level of compliance with the sustainable general report of PT. Bank Maybank and Bank Asia are quite good with a percentage of 75%. PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk. and Bank Asia Limited is less good with a percentage of 25%. The conclusion of this study is the responsibility of the management of PT. Bank Maybank and Bank Asia in disclosing sustainability reports have not been fully realized so that the form of asymmetric information to stakeholders is still low.

Keywords: Sustainability Report, level of compliance, GRI Standards



PENDAHULUAN

Badan usaha biasanya dibentuk dengan kegiatan inti adalah mencari laba, selain itu juga untuk memenuhi keinginan investor dengan tujuan pengembangan usaha. Masyarakat dan sekitarnya juga diberikan tanggung jawab oleh perusahaan. Namun, konsep ini mulai berubah dikarenakan semakin banyak kerusakan lingkungan dan masalah sosial yang timbul. Hal ini mendorong masyarakat menginginkan pengungkapan informasi perusahaan yang meliputi seluruh komponen keberlanjutan berupa ekonomi, lingkungan dan sosial (triple bottom line) (Maulida, 2011).

Di Indonesia, pengungkapan sustainability report tidak wajib tetapi menjadi tanggung jawab bagi organisasi untuk memberikan informasi yang terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan untuk melaksanakan pengungkapan yang bersifat sukarela misalnya pengungkapan aktivitas lingkungan serta sosial (WIDIANTO (2011). Pengungkapan di luar laporan keuangan dapat memilih secara sukarela, yaitu melakukan pengungkapan dengan berbasis core option atau multi core option (lebih dari satu) pada awal terapan untuk melakukan pengungkapan pada sustainability report.

Fenomena pada PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk. yang terjadi pada tahun 2019 adalah pendapatan operasional PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk naik 2%. Faktor pendukung utama dari pertumbuhan pendapatan adalah meningkatnya pendapatan non bunga (fee based income), pengendalian tarif secara berkelanjutan, serta peningkatan

pendapatan bunga bersih. Selain itu bank berhasil mengurangi likuiditas yang berlebih dan biaya dana tinggi untuk mengurangi resiko yang tak terduga. Bank Maybank juga menyerahkan sumbangan kepada enam yayasan Islam di Jakarta dan sekitar dalam bentuk Unit Usaha Syariah (Perbankan Syariah Maybank Indonesia). Penyerahan sumbangan sebagai wujud dukungan Bank Maybank atas program yang telah dikaji dan dipastikan dana tersebut dimanfaatkan tepat sasaran sesuai tujuan (Maybank.co.id, 2019).

Fenomena yang terjadi pada Bank Asia Limited pada tahun 2019 adalah terjadinya emisi gas rumah kaca dan karbon yang merusak lingkungan. Dalam rangka mengurangi emisi gas rumah kaca, Bank Asia mengurangi meeting dengan melakukan perjalanan dinas dan dialihkan menjadi video conference. Dalam rangka mengurangi karbon yang dihasilkan, Bank Asia melakukan kerja sama dengan Bangladesh untuk tanda tangan perjanjian HKK yang didalamnya dimaksudkan untuk menggunakan biomas dan pengelolaan limbah.

Beberapa laporan keberlanjutan pada bank-bank yang belum diverifikasi atau diaudit oleh external assurance menjadi studi kasus yang menarik untuk dilihat apakah informasi yang diungkapkan lengkap dan sesuai dengan indikator-indikator standar GRI (Cintya Dewi et al. (2019). Ada pula penelitian mengenai analisis penerapan Global Reporting Initiative (GRI) dalam sustainability report pada bank pemerintah (Pratiwi (2018)) dengan melakukan penelitian pada 10 bank terbesar di India dan menilai kinerjanya berdasarkan GRI-

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Auditing

G4. Terdapat bukti dari perspektif negara berkembang di Asia Selatan, dua penelitian telah dilakukan pada bank di Bangladesh bagian timur India. Kedua penelitian tersebut mengemukakan bahwa penerapan laporan berkelanjutan berdasarkan GRI standards telah berkembang di sektor perbankan Bangladesh namun pengungkapan laporan tidak mendukung secara keseluruhan sehingga *sustainability report* berdasarkan GRI standards tidak jelas terhadap laporan perbankan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan. Hal tersebut menjadi motivasi bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang pengungkapan *sustainability report* berdasarkan GRI standards yang berfokus pada industri perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi biasanya dijadikan teori dasar penelitian dalam penelitian pengungkapan *sustainability report*. Teori ini menggambarkan kaitan antara agen dan principal (yaitu, manajer dan pemegang saham). Hubungan agensi dijelaskan oleh (Meckling (1976), yaitu: “*Agency relationship as a contact under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*” Menurut (Empiris et al., (2012), hubungan antara manajemen dan investor menimbulkan dua permasalahan, yaitu *information problem* dan *agency problem*. Hal ini yang menjadi

penyebab fungsi laporan keuangan dan tahunan semakin meningkat. Menurut (Hapsari (2011) teori agensi membahas penyelesaian dua masalah yang biasa terjadi pada hubungan keagenan. Masalah keagenan pertama muncul ketika terdapat perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen serta prinsipal sulit untuk memastikan yang terjadi sebenarnya pada agen. Masalah keagenan kedua muncul ketika prinsipal dan agen terdapat penanganan yang berbeda dalam menghadapi resiko yang muncul.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

(Freeman & David, 1983)

mengemukakan bahwa teori stakeholder terdapat kelompok lain yang menjadi tanggung jawab organisasi selain pemegang saham, yaitu kelompok-kelompok yang berkaitan dengan tindakan organisasi. Teori stakeholder menyetujui bahwa akan ada saat dimana kepentingan saling berbenturan tetapi tetap berpendapat bahwa manajemen harus berusaha dengan itikad baik untuk menyeimbangkan kepentingan stakeholder secara adil daripada secara rutin menempatkannya untuk kepentingan pemegang saham (Metcalf (1998). Demikian stakeholder dikategorikan menjadi *primary stakeholders* yang merupakan anggota yang sangat memengaruhi keperluan secara ekonomi terhadap perusahaan dan menanggung segala akibat, yakni investor, kreditur, karyawan, pemasok, saluran pemasaran, dan pelanggan serta *secondary stakeholders* dimana anggota tidak berpengaruh secara penting terhadap ekonomi perusahaan, misalnya masyarakat umum,



Auditing

lembaga sosial masyarakat, media, dan serikat buruh (Maulana (2010). Teori stakeholder erat kaitannya dengan dampak perusahaan adalah berdiskusi mengenai dampak terhadap stakeholder yang akan dijadikan topik-topik materialitas. Topik-topik materialitas yang biasa dibahas adalah privasi pelanggan serta pelatihan dan pendidikan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi adalah teori yang diterapkan oleh perusahaan yang terus berusaha menjamin bahwa aktivitas bisnis mereka berjalan seiring dengan batas dan norma masyarakat masing-masing yang tidak tetap tetapi berubah (Brown, Noel and Deegan (2012). Artinya ada “kontak sosial” antara organisasi dan mereka yang terpengaruh oleh aktivitas bisnis organisasi. Teori legitimasi fokus terhadap interaksi perusahaan dengan masyarakat (Susanto & Tarigan (2011).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Ratnasari (2017) teori sinyal adalah sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk menjadi bahan pertimbangan apakah investor akan menanam saham pada perusahaan itu atau tidak. Teori sinyal memusatkan perhatian terhadap perubahan perilaku informasi dan pengaruh informasi. Sinyal digunakan untuk mengurangi informasi asimetri yang terjadi antara perusahaan dan pihak lain (Spence, 2002). Untuk mengurangi informasi asimetri, perusahaan sebagai pengirim dapat secara proaktif mempublikasikan *sustainability report* sebagai sinyal kepada pihak terkait diantaranya pelanggan, pemasok, pemerintah, dan stakeholder lainnya sebagai penerima.

Setelah menerima sinyal, stakeholder dapat berasumsi bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan berkomitmen terhadap masalah keberlanjutan (Gray et al., (2009).

Global Reporting Initiative

Menurut Kurniawati (2017) *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah organisasi Internasional yang berada di Amsterdam, Belanda dengan kegiatan inti yang berfokus pada pengembangan standar pengungkapan *sustainability report* sebagai pencapaian pelaporan perusahaan. GRI didirikan oleh organisasi yang berada di Amerika Serikat, yaitu *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) serta *Tellus Institute* dibantu dorongan *United Nations Environment Programme* (UNEP) pada tahun 1997. Sekretariat pusat berada di Amsterdam, Belanda dengan memiliki fungsi sebagai penyalur koordinasi kegiatan operasional GRI. GRI mempunyai kantor cabang di Australia, Brazil, Cina, India, serta Amerika Serikat. Relasi umum terdiri dari 600 lebih stakeholders perusahaan serta relasi utama sebanyak 30.000 anggota sebagai wakil dari berbagai konstitusi dan sektor. GRI G4 memiliki dua standar pengungkapan, yaitu standar umum dan standar khusus. Terdapat tujuh aspek pengungkapan standar umum, yaitu profil perusahaan, strategi dan analisis, aspek material, dan boundary teridentifikasi, hubungan dengan stakeholder, profil laporan, tata kelola, serta etika dan integritas (Ladina et al., (2016). Pengungkapan standar khusus dibagi menjadi tiga kategori, yaitu ekonomi, lingkungan, serta social (Ladina et al., (2016).





Konsep Paradigma

Pada mulanya perusahaan dibentuk dengan konsep *single P (Profit)* dengan tujuan menghasilkan laba yang tinggi tanpa memperhitungkan dampak yang timbul. Sekarang telah berubah menjadi paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). Hal yang memengaruhi konsep bisnis *single P* berubah menjadi *triple P* yaitu memenuhi keperluan hidup masa sekarang tanpa mengganggu rencana masa depan dalam mencukupi kebutuhan mereka dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial (Dhaniel Syam (2013)).

Konsep dunia usaha yang berubah dari *profit oriented only* menjadi *Triple-P Bottom Line* tersebut adalah cara manajemen untuk mencapai *sustainability development* melalui kegiatan yang dilaksanakan dengan memperhatikan keuntungan (*profit*), bumi (*planet*), dan komunitas (*people*) (WIDIANTO (2011)). Berkembangnya berita *sustainability development* dikarenakan banyaknya kerusakan alam dan perubahan iklim. Hal ini yang membuat masyarakat ingat akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam serta menggunakannya dengan seefisien mungkin dikarenakan jumlahnya yang terbatas.

Pembangunan Berkelanjutan

Menurut laporan Putu Wulandari Tristananda (2018) pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini dengan tidak mengorbankan kemampuan kebutuhan yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. "...development that meets the

needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs." Tujuan dari *sustainability development* adalah menyeimbangkan antara perkembangan ekonomi dan pemeliharaan lingkungan. Dua komponen ini saling memengaruhi. *Sustainability development* tergapai apabila perusahaan sudah menerapkan *triple bottom line*. Hal ini bisa diartikan sebagai keperluan jangka panjang versus jangka pendek (Lolowang (2019)).

Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report)

Menurut Fitriyah (2019) *sustainability report* adalah laporan yang tidak hanya memuat informasi tentang aktivitas keuangan tetapi juga informasi mengenai aktivitas sosial dan lingkungan yang membolehkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan. *Sustainability report* biasa dianggap persamaan dengan sebutan lain misalnya *triple bottom line report*. Sebutan itu pertama kali diperkenalkan oleh Elkington (1997) melalui bukunya "*Cannibals with forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Melalui buku ini, Elkington menggambarkan perusahaan berkelanjutan wajib menerapkan 3P. Bukan hanya menghasilkan laba (*profit*), perusahaan juga wajib memperhatikan ketenteraman masyarakat (*people*), serta memperhatikan kelestarian lingkungan (*planet*). *Sustainability report* akan menjadi sarana untuk menghasilkan laporan mengenai ekonomi, sosial serta lingkungan.

Kwik Kian Gie School of Business
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Auditing



Prinsip-Prinsip Pelaporan Sustainability Report

Menurut (GSSB (2016) perusahaan diwajibkan menerapkan prinsip-prinsip pelaporan dikarenakan prinsip-prinsip ini mendasar untuk memperoleh laporan berkelanjutan yang bersifat sempurna. Prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan, yaitu inklusivitas pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, dan kelengkapan. Prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan kualitas laporan, yaitu akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, keandalan, dan ketepatan waktu.

Pengungkapan Sustainability Report

Pengungkapan *sustainability report* bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu badan usaha mengungkapkan dengan tulus dan tidak ada tekanan tertentu. Pelaporan *sustainability report* belum memiliki peraturan baku sehingga cara pengungkapannya mengikuti kebijakan manajemen perusahaan. Dalam *sustainability development* terdapat isu ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability development* akan tercapai apabila ketiga komponen tersebut terlaksana (WIDIANTO (2011). Menurut GRI-G4 *Financial Services Sector Disclosures*, pengungkapan standar dalam *sustainability report* sesuai dengan GRI-G4 *Financial Services* terdiri dari ekonomi, lingkungan, sosial sub kategori praktek ketenagakerjaan dan pekerjaan yang layak, sosial sub kategori hak asasi manusia, sosial sub kategori masyarakat, dan sosial sub tanggung jawab produk.

Kerangka Pemikiran

Manager bertanggung jawab mengungkapkan dampak-dampak positif dan negatif perusahaan kepada *stakeholder*. Pengungkapan yang dilakukan harus memenuhi kriteria standar GRI 2016. Pelaksana yang akan membantu manager adalah bagian CSRS yang berada pada badan korporat sekretariat perusahaan. Pengungkapan berdasarkan GRI 2016 diharapkan informasi mengenai dampak bagi *stakeholder* menjadi terpenuhi. Manager tidak hanya menyusun laporan keuangan, tetapi juga bertanggung jawab mengungkapkan laporan berkelanjutan sebagai sinyal tanggung jawab kepada *stakeholder*. Dengan adanya pengungkapan dampak dalam bentuk *sustainability report* membuat *stakeholder* dapat mengambil keputusan berdasarkan laporan yang ada sehingga perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat menjadi legitimate. Manajemen mengungkapkan informasi pada *sustainability report* berdasarkan GRI *Standards* dan GRI-G4 serta aturan lain yang relevan dan dilaksanakan dengan pemahaman dan kesadaran bukan karena tekanan. Demi mengurangi kesalahan informasi, manajer yang selalu berada dalam perusahaan mengungkapkan dampak-dampak yang terjadi dikarenakan kegiatan bisnis perusahaan kepada *stakeholders* berbentuk *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Bank Maybank dan Bank Asia Limited. Kita menggunakan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian kita

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Auditing

dikarenakan kedua objek ini memiliki *sustainability report* yang belum diaudit oleh *external assurance* dan memiliki *materiality mapping*.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini berisi tingkat kepatuhan pengungkapan *sustainability report* PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk. dan Bank Asia Limited berdasarkan GRI Standards 2016. Variabel tingkat penelitian apabila dikaitkan dengan manajemen perusahaan akan menggambarkan tanggung jawabnya. Tanggung jawab manajemen adalah menyusun dan melaporkan informasi perusahaan berdasarkan GRI Standards. Informasi perusahaan ini dilaporkan dalam bentuk *sustainability report* sebagai sinyal utama dalam memengaruhi keputusan *stakeholders*. Dalam *sustainability report* diungkapkan kesepakatan antara *stakeholders* dengan perusahaan. Tingkat kepatuhan pengungkapan akan diukur melalui kategori kurang baik, cukup baik, dan baik (Maroza (2016)).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penentuan objek ini adalah pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan kaidah peluang (Awwaabiin (2021)). Objek yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Belum dilakukan audit oleh *external assurance*
- Memiliki *materiality mapping*

Pemilihan PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk. dan Bank Asia Limited sebagai objek penelitian dilakukan secara acak dengan banyak pilihan objek pada perusahaan perbankan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan memakai teknik observasi dokumentasi dengan melihat pada laporan tahunan perusahaan serta *sustainability report* yang dipublikasikan oleh perusahaan pada tahun 2019. Informasi didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/>), situs resmi perusahaan, dan situs-situs terkait lainnya dan dengan cara memahami teori yang berhubungan dengan masalah penelitian baik berupa media cetak maupun elektronik.

Teknik Analisis Data

Menurut (Creswell & Creswell (2018) dalam buku yang berjudul “*Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*” teknik analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Data Collection

Langkah awal teknik analisis data penelitian kualitatif adalah penentuan batasan studi, pengumpulan informasi dan dokumen melalui penelitian, serta mencatat informasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan *sustainability report* PT. Bank Maybank dan Bank Asia dengan cara mendownload laporan melalui situs resmi perusahaan, yaitu <https://www.maybank.co.id/en/corporateinformation/csr/sustainability-reports> dan

Auditing



https://www.bankasia-bd.com/about/sustainability_report

b. Data Recording

Dalam langkah ini, peneliti akan memilih, mengambil, dan mencatat data-data yang menunjukkan kata kunci dalam dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun Assurance Plan untuk mengidentifikasi GRI Standards dan mengidentifikasi isi sustainability report berdasarkan GRI Standards dan akhirnya dicatat dalam kertas kerja.

c. Data Analysis and Interpretation

Proses analisis data penelitian melibatkan pemahaman dari teks dan data gambar. Dalam langkah analisis data, peneliti akan menilai setiap butir informasi sesuai dengan GRI Standards, apabila informasi memenuhi kriteria berarti sesuai, apabila tidak memenuhi kriteria berarti tidak sesuai. Informasi yang dimaksud berupa pengungkapan umum dan pengungkapan spesifik yang material dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam langkah interpretasi, peneliti akan menilai tingkat kepatuhan ke dalam pengukuran variabel.

Menurut (Maroza (2016) hasil akhir dari analisis data dapat berupa pengelompokan kategori dimana melalui pengelompokan ini dapat diambil kesimpulan apakah manajemen sudah baik atau belum dalam melakukan pengungkapan sustainability report kepada stakeholders.

Tabel 1 Pengelompokan Kategori

Kategori	Skor
Kurang Baik	0%-49%
Cukup Baik	50%-89%
Baik	90%-100%

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta © 2023 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (IBIKKG)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji analisis deskriptif:

Tabel 2. Hasil Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Umum GRI Standards 2016

Tahun 2019		Laporan Keberlanjutan PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk.		Laporan Keberlanjutan Bank Asia Limited	
Standar Pengungkapan Umum	Jumlah Pengungkapan	Pengungkapan Terpenuhi	Pengungkapan Terpenuhi (%)	Pengungkapan Terpenuhi	Pengungkapan Terpenuhi (%)
Rata-Rata	56	35	63%	36	64%

Tingkat kelengkapan pengungkapan standar universal Laporan Berkelanjutan Bank Maybank periode 2019 sebesar 63% sedangkan tingkat kelengkapan Bank Asia tahun 2019 sebesar 64%. Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Maybank dan Bank Asia cukup baik dalam melakukan pengungkapan standar universal. Sementara itu, tingkat pengungkapan Bank Maybank dan Bank Asia Limited tahun 2018 adalah sebesar 63% dan 62%. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa tingkat pengungkapan Bank Maybank tidak ada perubahan sedangkan Bank Asia Limited mengalami kenaikan 1%.

Tabel 3. Hasil Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Topik Spesifik GRI Standards 2016

Tahun 2019		Laporan Keberlanjutan PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk.		Laporan Keberlanjutan Bank Asia Limited	
Standar Topik Spesifik	Jumlah Pengungkapan	Pengungkapan Terpenuhi	Pengungkapan Terpenuhi (%)	Pengungkapan Terpenuhi	Pengungkapan Terpenuhi (%)
Seri 200 (Ekonomi)	13	3	23%	6	46%
Seri 300 (Lingkungan)	30	3	10%	3	10%
Seri 400 (Sosial)	34	6	18%	15	44%
Rata-Rata	77	12	16%	24	31%

Tingkat kelengkapan pengungkapan Standar Topik Spesifik pada Bank Maybank sebanyak 12 poin dengan presentase sebesar 16% sedangkan Bank Asia Limited mengungkapkan 24 poin dengan presentase sebesar 31%. Maka dapat disimpulkan bahwa Bank Maybank dan Bank Asia Limited kurang baik dalam melakukan pengungkapan topik spesifik.

Sementara itu, tingkat pengungkapan Bank Maybank dan Bank Asia Limited tahun 2018 adalah sebesar 16% dan 31%. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa tingkat pengungkapan Bank Maybank dan Bank Asia Limited tidak ada perubahan.

2. Dilarang mengumumkannya dari internet atau sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Instutur Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 4. Hasil Pengungkapan Keseluruhan Topik Material PT. Bank Maybank

No.	Topik Material (High)	Item Sesuai GRI Standards 2016 & G4 Sector Disclosure	Item Terpenuhi	%
1	Kinerja Ekonomi (201-1)	2	2	100%
2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung (201-1, 203-2)	5	2	40%
3	Material (301-1)	1	0	0%
4	Energi (302-1)	7	3	36%
5	Air (303-1)	2	0	0%
6	Ketenagakerjaan (401-1)	2	1	66%
7	Kesehatan dan keselamatan kerja (403-2)	4	2	50%
8	Pelatihan dan pendidikan (404-1, 404-2)	3	3	100%
9	Masyarakat lokal (413-1)	1	0	25%
10	Anti korupsi (205-2)	5	0	0%
11	Pemasaran dan pelabelan (417-2)	2	2	100%
12	Kerahasiaan pelanggan (418-1)	3	3	100%
	Rata-Rata	37	18	49%

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat kelengkapan seluruh topik material (*high*) PT. Bank Maybank sebesar 49% dengan komponen topik ekonomi sebesar 33%, topik lingkungan sebesar 25%, dan topik sosial 77%.

Tabel 5. Hasil Pengungkapan Keseluruhan Topik Material Bank Asia

No.	Topik Material (High)	Item Sesuai GRI Standards 2016 & G4 Sector Disclosure	Item Terpenuhi	%
1	Kinerja Ekonomi (201-1, 201-3, 201-4)	10	3	26%
2	Pelatihan dan pendidikan (404-1, 404-2, 404-3)	4	3	75%
3	Kepatuhan lingkungan (307-1)	2	1	50%
	Rata-Rata	16	7	41%

Berdasarkan tabel 5 bisa dilihat bahwa tingkat kelengkapan topik material (*high*) Bank Asia Limited sebesar 41% dengan komponen topik ekonomi sebesar 30%, topik lingkungan sebesar 50%, dan topik sosial sebesar 75%.

Pembahasan

Tingkat Kepatuhan PT. Bank Maybank

PT. Bank Maybank diharapkan dapat melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan sempurna dan lengkap. Hal ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengidentifikasi sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Auditing



dikarenakan manager belum mengungkapkan seluruh informasi perusahaan kepada *stakeholder*. Topik pengungkapan umum manager belum sempurna mengungkapkan tata kelola. Tahun 2018 manager juga belum mengungkapkan tata kelola dengan sempurna. Topik ekonomi manager belum mengungkapkan praktik pengadaan, perilaku anti persaingan, dan pajak. Topik lingkungan manager belum mengungkapkan keanekaragaman hayati, emisi, air limbah (*efluen*) dan limbah, penilaian lingkungan pemasok, serta kepatuhan lingkungan. Topik sosial manager belum mengungkapkan hubungan tenaga kerja/manajemen, keanekaragaman serta kesempatan setara, non-diskriminasi, perundingan kolektif serta kebebasan berserikat, pekerja anak, kerja paksa atau wajib kerja, hak-hak masyarakat adat, praktik keamanan, penilaian HAM, penilaian sosial pemasok, kesehatan dan keselamatan pelanggan, kebijakan publik, dan kepatuhan sosial ekonomi. PT. Bank Maybank pada tahun 2019 mengungkapkan secara lengkap materialitas *high*, yaitu topik ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan berdasarkan *Standards* GRI 2016. Presentase pengungkapan topik material *high* sebesar 49% dengan topik ekonomi sebesar 33%, topik lingkungan sebesar 25%, dan topik sosial sebesar 77%. Apabila dilihat dari prinsip pelaporan, penyusunan *sustainability report* PT. Bank Maybank belum sempurna serta jelas. Dalam hal ini, Bank Maybank masih menerima keluhan secara tertulis dari masyarakat agar ke depannya manajemen

lebih baik dalam mengungkapkan *sustainability report*.

Tingkat Kepatuhan Bank Asia

Bank Asia juga diharapkan dapat menyelesaikan pengungkapan *sustainability report* dengan sempurna dan lengkap. Topik pengungkapan umum manager belum sempurna mengungkapkan tata kelola. Tahun 2018 manager juga belum sempurna mengungkapkan tata kelola namun mengalami kenaikan pengungkapan pada topik tata kelola dengan sub-topik tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. Topik ekonomi manager belum mengungkapkan pajak. Topik lingkungan belum mengungkapkan material, air dan efluen, keanekaragaman hayati, limbah dan air limbah (*efluen*), dan penilaian lingkungan pemasok. Topik sosial manager belum mengungkapkan penilaian sosial pemasok, kesehatan dan keselamatan pelanggan, kebijakan publik, serta kepatuhan sosial ekonomi. Bank Asia pada tahun 2019 mengungkapkan secara lengkap materialitas *high*, yaitu topik ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan berdasarkan *Standards* GRI 2016. Presentase pengungkapan topik material *high* sebesar 41% dengan topik ekonomi sebesar 30%, topik lingkungan sebesar 50%, dan topik sosial sebesar 75%. Apabila dilihat dari prinsip pelaporan, penyusunan *sustainability report* Bank Asia belum sempurna dan jelas. Berdasarkan hal ini, Bank Asia masih menerima keluhan secara tertulis dari masyarakat agar ke depannya manajemen

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Auditing



dapat lebih baik dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kepatuhan PT. Bank Maybank dalam pengungkapan standar umum sebesar 63% serta pengungkapan topik spesifik sebesar 16% yang berarti Bank Maybank cukup baik dalam melakukan pengungkapan standar umum dan kurang baik dalam melakukan pengungkapan standar spesifik. Tingkat kepatuhan dalam pengungkapan topik material sebesar 49% dengan topik ekonomi sebesar 33%, topik lingkungan sebesar 25%, dan topik sosial sebesar 77%. Berdasarkan prinsip pelaporan Bank Maybank cukup baik dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*. Tingkat kepatuhan Bank Asia dalam pengungkapan standar umum sebesar 64% dan pengungkapan topik spesifik sebesar 31% yang berarti Bank Asia cukup baik dalam melakukan pengungkapan standar umum dan kurang baik dalam melakukan pengungkapan topik spesifik. Tingkat kepatuhan dalam pengungkapan topik material sebesar 41% dengan topik ekonomi sebesar 30%, topik lingkungan sebesar 50%, dan topik sosial sebesar 75%. Berdasarkan prinsip pelaporan, Bank Asia cukup baik dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Melalui hasil kesimpulan yang ada, peneliti ingin memberikan saran kepada PT. Bank Maybank dan Bank Asia untuk dapat meningkatkan komitmen pengungkapan standar GRI menjadi lebih baik sehingga terpenuhi seluruh komponen yang seharusnya dapat dilakukan dengan meningkatkan topik material yang harus disesuaikan dengan

standar GRI. PT. Bank Maybank dan Bank Asia juga dapat melakukan analisa eksternal laporan berkelanjutan masing-masing untuk periode tahun 2018. Peneliti juga mengharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan analisa untuk periode sebelumnya agar dapat membandingkan kelengkapan pengungkapan setiap tahun apakah semakin lengkap atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Awaaabiin. (2021). Teknik Pengambilan Sampel: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contohnya. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengambilan-sampel/>

Brown, Noel and Deegan, C. (2012). The Public Disclosure of Environmental Performance Information - A Dual Test of Media Agenda Setting Theory and Legitimacy Theory. *Accounting and Business Research*, 29 No 1(Winter Issue), 21–41.

Cintya Dewi, N. P. R., Yudianti, F. N., & Anggraini, R. R. (2019). Kualitas Assurance Statement atas Sustainability Reports (Studi Empiris di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2).

Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Dhaniel Syam, A. S. A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Reporting Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 403–414.

Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks The Triple Bottom Line of 21st century business*. <http://www.trentglobal.edu.sg/wp-content/uploads/2017/01/Triple-Bottom-Line.pdf>

Empiris, S., Perusahaan, P., & Suta, A. Y. (2012). *Informasi Sukarela Laporan*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tahunan.

Fitriyah, N. F. A. (2019). *View of Pengaruh Sustainability Report dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity Set sebagai Variabel Moderating*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2317/2320>

Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*. *California Management Review*, 25(3), 88–106.

Gray R., Owen, D., & Adams, C. (2009). *Some theories for social accounting?: A review essay and a tentative pedagogic categorisation of theorisations around social accounting* (pp. 1–54).

GSSB. (2016). *Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan*. 444.

Hapsari, I. (2011). Hubungan antara Good Corporate Governance dan Transparansi dengan Kinerja Perusahaan.

Kurniawati, D. (2017). *Sustainability Report*. <https://dosen.perbanas.id/sustainability-report/>

Ladina, P., Wijono, T., & Nuzula, N. (2016). Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Induk dan Subsidiary Tahun 2014 (Studi pada Perusahaan Induk dan Subsidiary yang Terdaftar di BEI dan Menggunakan Pedoman GRI G4). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 41(1), 1–8.

Lolowang, I. R. A. (2019). *Pengaruh Persepsi Dan Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Rumah Tipe Premium (Studi Pada Konsumen Kawanua Emerald City Akrland Manado*.

Maroza, W. (2016). Analisis Pengungkapan Sustainability Report pada PT. Aneka Tambang, Tbk dan PT. Vale Indonesia, Tbk Tahun 2013-2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(2). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2382>

Maulana, F. (2010). *Ekonomi Bisnis dan Lingkungan Bisnis*.

Maulida, K. A. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sustainability performance*.

Maybank.co.id. (2019). *Pendapatan*

Operasional Maybank Indonesia Periode Sembilan Bulan 2019 Naik 2,0% Didukung Kenaikan Pendapatan Non Bunga.

Meckling, M. C. J. and W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Financial Economics*, 56.

Metcalfe, C. E. (1998). *The Stakeholder Corporation*. *Business Ethics: A European Review*, 7(1), 30–36.

Pratiwi, I. P. (2018). *Analisis Penerapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) Pada Industri Perbankan Dengan Delapan Aset Terbesar (Cr-8) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017 - Repository UNSADA*. <http://repository.unsada.ac.id/940/>

Putu Wulandari Tristananda. (2018). *Membumikan Education for Sustainable Development (ESD) di Indonesia dalam menghadapi isu – isu global*. *Jurnal Agama Dan Budaya*, 2(2), 42–49.

Ratnasari, M. A. I. (2017). *Artikel Ilmiah Oleh: Marisa Arista Intan Ratnasari 2013310723 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS S U R A B A Y A 2017*.

Spence, M. (2002). *Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Markets*. *The American Economic Review*, 92.

Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2011). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Universitas Diponegoro*, 6(1), 1–29.

Widiyanto, H. S. (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. *Jurnal Akuntansi*, 1–83.